

**VISI 2030 ARAB SAUDI DAN KEBIJAKAN MILITER:
KAJIAN TERHADAP PERAN HEGEMONI REGIONAL
DI KAWASAN TIMUR TENGAH**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandriansyah, S.H.
NIM : 19200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali ada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

Sandriansyah, S.H.
NIM. 19200010029

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandriansyah, S.H.
NIM : 19200010029
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,

Sandriansyah, S.H.
NIM. 19200010029

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-462/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : VISI 2030 ARAB SAUDI DAN KEBIJAKAN MILITER: KAJIAN TERHADAP PERAN HEGEMONI REGIONAL DI KAWASAN TIMUR TENGAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SANDRIANSYAH, S.H
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010029
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 6123370d36c21



Penguji II

Dr. Moh. Mufid
SIGNED

Valid ID: 6123b83b67008



Penguji III

Dr. Ita Rodiah, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6124855b7e137



Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Valid ID: 6125af967ec56

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

iv

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

VISI 2030 ARAB SAUDI DAN KEBIJAKAN MILITER: KAJIAN TERHADAP PERAN HEGEMONI REGIONAL DI KAWASAN TIMUR TENGAH

yang telah ditulis oleh:

Nama	:	Sandriansyah, S.H.
NIM	:	19200010029
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi	:	Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister of Art (M.A.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2021
Pembimbing,


Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I.

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dat	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ț	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
í	Fathah	A	A
í	Kasrah	I	I
í	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أْيِ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أْوِ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

کیف : *kaifa*

هَوْلٌ : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ሂ ሂ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ሃ ሃ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ህ ህ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūtah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau

mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta *marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta *marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالُ

: *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِيَّةُ

: *al-madīnah al-fāḍīlah*

الْحِكْمَةُ

: *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (̄), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu’imā*

عَدُوٌّ : *‘aduwwūn*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (̄), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلَيٰ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الْزَلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
النَّوْءُ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut

cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

: *dīnullāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍī‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur’ān
Naşīr al-Dīn al-Ṭūs
Abū Naṣr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqīż min al-Dalāl*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sandriansyah, NIM. 19200010029, Visi 2030 Arab Saudi dan Kebijakan Militer: Kajian Terhadap Peran Hegemoni Regional di Kawasan Timur Tengah, Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Kajian Timur Tengah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya impor persenjataan militer Arab Saudi yang dikolaborasi dengan visi 2030 dalam kategori ekonomi. Visi 2030, dihasilkan oleh harga minyak yang menurun tajam pada tahun 2014, sehingga membuat arab saudi pada saat itu mengalami gangguan dalam sektor ekonomi. Selain daripada itu, Arab Saudi juga terkendala dengan masalah pengangguran yang akan datang dan membuat Arab Saudi perlu membuka peluang baru dalam sektor ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kebijakan militer dalam mendukung visi 2030? dan bagaimana analisis hegemoni regional terhadap visi 2030, kebijakan militer Arab Saudi, dan kestabilan Timur Tengah?

Penelitian ini menggunakan Teori Hegemoni yang diprakarsai oleh Antonio Gramsci dan Miriam Prys. Penelitian ini termasuk penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama, tahap kategorisasi data. Tahap kedua, analisis data yang diperoleh guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Tahap ketiga, tahap penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk memberikan jawaban dari setiap permasalahan yang diangkat.

Penelitian ini menghasilkan bahwa: *pertama*, peran kebijakan militer Arab Saudi dalam mendukung visi 2030 yang tujuannya untuk menambah pendapatan perekonomian negara, Arab Saudi akan melisensikan GAMI dan SAMI untuk memproduksi senjata api, amunisi, bahan peledak militer, peralatan militer, peralatan militer individu dan elektronik militer, juga membuka peluang bisnis dalam perindustrian militer guna membuka peluang beru dalam pendapat ekonomi negara. *Kedua*, penelitian ini dengan berlandaskan pada teori hegemoni Antonio Gramsci dan Miriam Prys bahwa Arab Saudi bila dilihat dari sektor ekonomi, militer, dominasi politik dan pengaruh, berpotensi sebagai negara hegemoni regional dikawasan Timur Tengah. Hal ini diperkuat oleh dukungan dari aktor eksternal atau AS. Faktor penghambat dari dominasi hegemoni regional Arab Saudi, terhambat oleh Iran yang mengklaim dirinya sebagai hegemoni alamiah dalam mencapai hegemoni regional di kawasan Timur Tengah. Karena masing-masing kekuatan regional memiliki alat untuk menahan pengaruh dari negara hegemoni yang lain. Sedangkan pengaruhnya terhadap kestabilan Timur Tengah adalah terciptanya instabilitas keamanan dengan meningkatnya kekhawatiran bagi setiap negara di kawasan Timur Tengah yang dapat memicu perang terbuka dan berakibat dengan banyaknya korban dan masa lalu yang bernuansa konflik atau perang sebagai gambaran umumnya.

Kata Kunci: Kebijakan Militer, Visi 2030, Arab Saudi, Hegemoni Regional.

ABSTRACT

Sandriansyah, NIM. 19200010029, Saudi Arabia Vision 2030 and Military Policy: A Study of the Role of Regional Hegemony in the Middle East Region, Thesis, Interdisciplinary Islamic Studies Program, Middle East Studies Concentration, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2021.

This research is motivated by the high import of Saudi Arabian military weapons in collaboration with the 2030 vision in the economic category. Vision 2030, generated by the sharp decline in oil prices in 2014, caused Saudi Arabia to experience disruptions in the economic sector at that time. Apart from that, Saudi Arabia is also constrained by the upcoming unemployment problem and makes Saudi Arabia need to open up new opportunities in the economic sector. The formulation of the problem in this research is what is the role of military policy in supporting the 2030 vision? and how does regional hegemony analyze the 2030 vision, Saudi Arabia's military policy, and the stability of the Middle East?

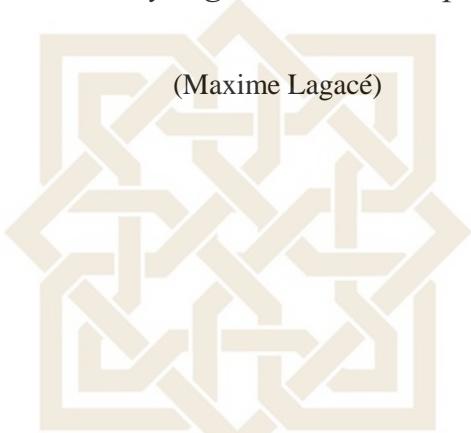
This study uses the theory of hegemony which was initiated by Antonio Gramsci and Miriam Prys. This research includes library research using qualitative methods, which is carried out in three stages. The first stage, the data categorization stage. The second stage, analysis of the data obtained to answer the formulation of the problem that has been set. The third stage, the stage of concluding the data that has been analyzed to provide answers to each of the problems raised.

This research results that: first, the role of Saudi Arabia's military policy in supporting the 2030 vision whose goal is to increase the country's economic income, Saudi Arabia will license GAMI and SAMI to produce firearms, ammunition, military explosives, military equipment, individual military equipment, and electronics. the military also opens up business opportunities in the military industry to open up new opportunities in the state's economic opinion. Second, this research is based on the hegemonic theory of Antonio Gramsci and Miriam Prys that Saudi Arabia when viewed from the economic, military, political domination, and influence sectors, has the potential as a regional hegemonic country in the Middle East region. This is reinforced by support from external or US actors. The inhibiting factor of Saudi Arabia's regional hegemony dominance is hampered by Iran which claims itself as a natural hegemony in achieving regional hegemony in the Middle East region. Because each regional power has the tools to withstand the influence of other hegemonic countries. Meanwhile, its effect on the stability of the Middle East is the creation of security instability with increasing concern for every country in the Middle East region that can trigger open war and result in many victims and a past that has the nuances of conflict or war as a general picture.

Keywords: Military Policy, Vision 2030, Saudi Arabia, Regional Hegemony.

MOTTO

“Tantangan, kegagalan, kekalahan, dan akhirnya kemajuan adalah yang membuat hidupmu berharga”



(Maxime Lagacé)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Kajian Timur Tengah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولَ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ

أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٌ وَعَلَىٰ أَلِهٖ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Visi 2030 Arab Saudi dan Kebijakan Militer: Kajian Terhadap Peran Hegemoni Regional di Kawasan Timur Tengah**” tanpa halangan suatu apapun. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian Timur Tengah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran kepada seluruh alam. Semoga kelak di hari akhir, penulis maupun pembaca mendapatkan *syafa'atnya*. Aamiin.

Berkat ikhtiar penulis dan bantuan maupun bimbingan dari berbagai pihak, penyusun tesis ini dapat selesai sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Koordinator Pascasarjana (Program S2) dan Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Pascasarjana (Program S2) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Mufid, Lc., M.H.I., selaku pembimbing tesis yang telah memberikan kritik, saran, dan koreksinya kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Terima kasih kepada seluruh guru besar, dosen, beserta staff Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku guna referensi dalam penyusunan tesis ini.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Zulkirrom dan Ibu Kurziah yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendo'akan dan menuntun langkah penulis hingga tercapainya gelar Magister of Art.
8. Kakaku Ervan Sairi, Zanti Yarni, S.Pd.I., Rofidatul Hasnia, S.Kom, dan Adikku Sandra Novandi yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan program magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Maratul Qiftiyah, M.Pd., yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, kesabaran dalam menemani dan membantu penulis mengerjakan tesis ini, semoga engkau pilihan yang terbaik buat penulis. Aamiin.
10. Teman-teman seperjuangan S2 KTT angkatan 2018-2019 yang telah berjuang bersama menuntut ilmu di Yogyakarta yang senantiasa memberikan saran dan semangat.
11. Seluruh pihak yang telah ikut memberikan kontribusi dalam proses penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Terakhir kalinya penulis haturkan permohonan maaf sedalam-dalamnya apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan penulisan maupun isi tesis ini. Tesis ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,

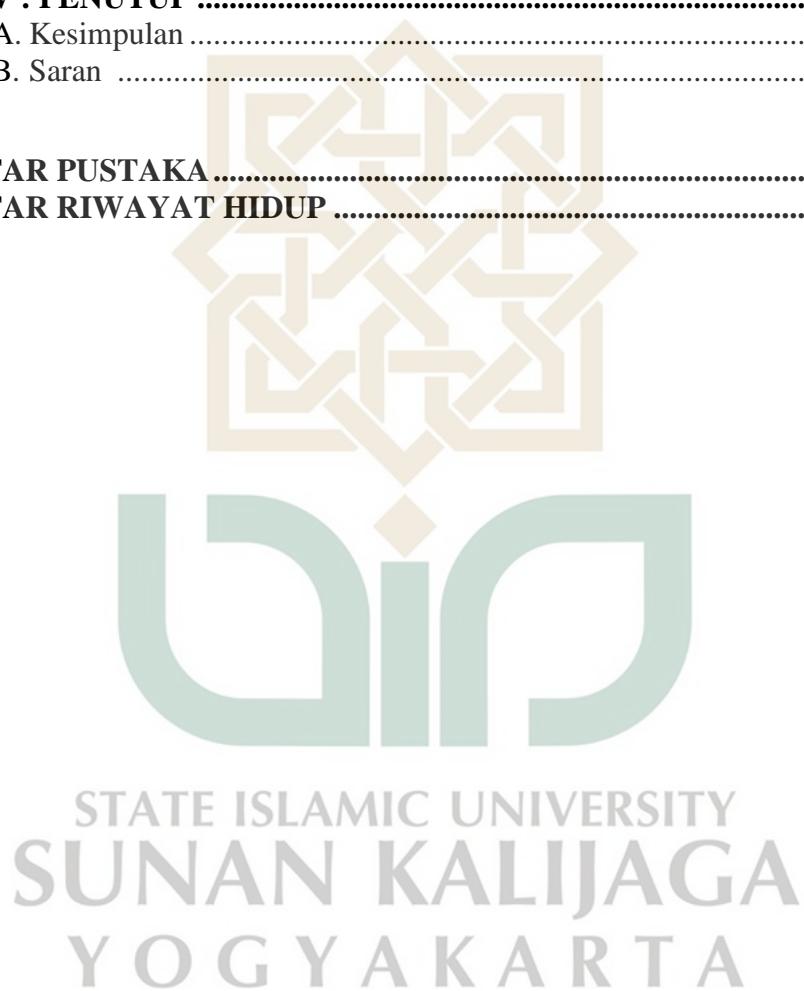


Sandriansyah, S.H.
NIM. 19200010029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN	v
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
MOTTO	xv
PERSEMBAHAN.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Kajian Terdahulu	9
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : LANDASAN TEORI.....	17
A. Teori Hegemoni	17
B. Hegemoni Regional	23
C. Hegemoni dan Kekuatan Militer.....	29
BAB III : VISI 2030 DAN KEBIJAKAN MILITER ARAB SAUDI	33
A. Visi 2030 Arab Saudi.....	33
B. Kebijakan Militer Arab Saudi	44
C. Peran Kebijakan Militer Arab Saudi dalam Mendukung Visi 2030	70
BAB IV : ANALISIS HEGEMONI REGIONAL TERHADAP KEBIJAKAN MILITER ARAB SAUDI.....	73
A. Hegemoni Arab Saudi dalam Bidang Ekonomi dan Militer	73
1. Hegemoni Ekonomi.....	75
2. Hegemoni Militer	77
B. Elemen Kekuatan Material Arab Saudi sebagai Peran Hegemoni Regional	77
1. Persepsi.....	83
2. Penyediaan Barang Publik	89
3. Proyeksi Kekuatan Melalui Nilai dan Ide	90
C. Analisis Hegemoni Regional Terhadap Kebijakan Militer Arab Saudi..	92

1. Pengaruh Visi 2030 dan Kebijakan Militer terhadap Hegemoni Regional Arab Saudi	95
2. Dampak Aktor Eksternal dalam Mendominasi Politik dan Pengaruh Arab Saudi di Kawasan Timur Tengah	96
3. Kendala pada Strategi Regional Arab Saudi	97
4. Dampak Kekuatan Militer Arab Saudi terhadap Kestabilan Timur Tengah.....	99
BAB V : PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	40 Importir Senjata Utama Terbesar dan Pemasok Utama	4
Tabel 3.1	Peran Arab Saudi dalam Pasar Minyak Dunia	36
Tabel 3.2	Total Cadangan Minyak di Kawasan Timur Tengah Tahun 2015-2016.....	38
Tabel 3.3	Persentase Impor Senjata Militer Dunia pada Tahun 2012-2016	49
Tabel 3.4	Persentase Impor Senjata Militer Dunia pada Tahun 2013-2017	53
Tabel 3.5	Persentase Impor Senjata Militer Dunia pada Tahun 2014-2018	56
Tabel 3.6	Persentase Impor Senjata Militer Dunia pada Tahun 2015-2019	60
Tabel 3.7	Persentase Impor Senjata Militer Dunia pada Tahun 2016-2020	65
Tabel 4.1	Perbandingan Kekuatan Militer antara Arab Saudi dan Iran pada Tahun 2021.....	80
Tabel 4.2	Impor Senjata Militer Arab Saudi dari Tahun 2016-2020.	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	PDB Arab Saudi Tahun 2000-2017.....	34
Gambar 3.2	Harga Minyak pada Tahun 2000-2007.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu negara Arab terbesar di Timur Tengah adalah Kerajaan Arab Saudi, biasanya dikenal dengan Saudi Arabia. Secara geografis, Arab Saudi memiliki luas 2.149.690 km² dan berbatasan dengan Yordania dan Irak di utara dan timur laut, Kuwait, Qatar dan Uni Emirat Arab (UEA) di timur, Oman di tenggara dan Yaman di selatan, diapit oleh Laut Merah dan Laut Teluk Persi.¹ Arab Saudi menganut sistem pemerintahan Monarki Absolut, yaitu sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Raja.

Kepemimpinan Arab Saudi saat ini sudah melewati enam masa, diantaranya Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Saud (1932-1953), Saud bin Abdul Aziz Al-Saud (1953-1964), Faisal bin Abdul Aziz Al-Saud (1964-1975), Khalid bin Abdul Aziz Al-Saud (1975-1982), Fadh bin Abdul Aziz Al-Saud (1982-2005), Abdullah bin Abdul Aziz Al-Saud (2005-2014), dan kini Arab Saudi dipimpin oleh Salman bin Abdul Aziz Al-Saud yang merupakan raja ketujuh.²

Putra mahkota Muhammad bin Salman mendukung Raja Salman untuk berupaya melakukan perubahan terhadap negara Arab Saudi. Perubahan itu

¹ Rosalyn Theodora Tamba, “Evaluasi Kebijakan Perlindungan PMI Sektor Informal di Arab Saudi 2011-2018”, *Jurnal Suara Hukum*, Volume 1 Nomor 2, September 2019, 199.

² Machmudi Yon, dkk, *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia Press, 2016), 19-20.

disebut Kingdom Saudi Arabia Visi 2030 atau disingkat KSA Visi 2030 yang menjadi kunci perubahan Arab Saudi.³

Putra Mahkota Arab Saudi, Muhammad bin Salman (MBS) pada April 2016 mengumumkan “Visi 2030” yang membuat Arab Saudi menjadi perhatian dunia. Hal ini dikarenakan *Visi 2030* mengandung target-target sangat berbeda dengan kebiasaan Arab Saudi pada umumnya. Tidak hanya berupaya mengurangi pendapatan dari ekspor minyak namun juga ketergantungan minyak di dalam negerinya dengan menaikkan harga BBM hingga dua kali lipat. *Visi 2030* mengandung target reformasi dan diversifikasi ekonomi untuk melepaskan ketergantungan ekonominya pada minyak menuju sistem ekonomi yang lebih moderat.⁴

Visi 2030 memiliki ambisi untuk mengurangi ketergantungan Arab Saudi pada minyak. Pemerintah Arab Saudi melakukan upaya yang semata-mata untuk menjamin stabilitas warganya dan kesejahteraan generasi mendatang. Sehingga membuat Arab Saudi perlu melakukan reformasi dibidang ekonomi serta diversifikasi ekonomi dan pengembangan sektor publik diantaranya pendidikan, kesehatan, rekreasi, infrastruktur, dan pariwisata serta menjadi langkah awal dalam memperbaiki infrastruktur.⁵ Hal yang menarik dalam visi tersebut terdapat komitmen untuk “*Providing Equal Opportunities*” yang menunjukan komitmen

³ Arva Salsa Ramadhyanty, dkk, Analisis Peningkatan Angka FDI Inflows Arab Saudi di Tengah Keterlibatan Pemerintah Arab Saudi dalam Pelanggaran HAM, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana, 2017), 1.

⁴ Sana Naasem dan Kamini Dhruva, “Issues and Challenges of Saudi Female Labor Force and the Role of Visi 2030: A Working Paper”, *International Journal of Economics and Financial, Issues* 2017, 7 (4), 23-27.

⁵ Sita Hidriyah, *Reformasi Ekonomi Arab Saudi*, (Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Mei 2016), 1.

pemerintah untuk menciptakan peluang yang setara bagi masyarakat Arab Saudi dikuti penjelasan:

“Saudi women are yet another great asset. With over 50 percent of our university graduates being female, we will continue to develop their talents, invest in their productive capabilities and enable them to strengthen their future and contribute to the development of our society and economy”⁶

Kemudian dalam mencapai komitmen tersebut pemerintah mengumumkan poin “Meningkatkan perempuan dalam berpartisipasi di dunia kerja dari 22% menjadi 30%” yang menunjukkan presentase baru yang diberikan pemerintah untuk mengimbau partisipasi tenaga kerja perempuan.⁷ Selanjutnya Muhammad bin Salman menerapkan tindakan untuk menyingkirkan fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh ulama, diantaranya adalah fatwa tentang larangan untuk perempuan melakukan aktivitas di luar rumah serta bekerja. Muhammad bin Salman menyatakan bahwa kaum perempuan harus memiliki produktivitas dan sejajar dengan laki-laki dalam memajukan negara secara aktif.

Pada saat yang sama, Arab Saudi juga tampak mengubah arah politik luar negerinya menjadi lebih agresif dan tegas.⁸ Dengan melihat keadaan lingkungan dalam negeri, orientasi kebijakan luar negeri, proses pembuatan keputusan, serta tindakan kebijakan luar negeri, reformasi yang terjadi di dalam tubuh internal Arab Saudi mampu mendorong perubahan politik luar negerinya dengan cara mengkonsolidasikan sumber-sumber kekuasaan yang ada di Arab Saudi. Intervensi militer di Yaman, pemutusan hubungan diplomatik dengan Qatar,

⁶ Visi 2030, <https://visi2030.gov.sa/en>, diakses 07 April 2021.

⁷ Visi 2030, <https://visi2030.gov.sa/en>, diakses 07 April 2021.

⁸ Rizal Bintang Rahani, *Faktor Politik Domestik dalam Perubahan Politik Luar Negeri Arab Saudi di Bawah Raja Salman*, (Yogyakarta: Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM, 2018, viii).

aliansi yang kuat dengan Amerika Serikat, wacana normalisasi hubungan Israel, dan berubahnya kebijakan kerajaan Arab Saudi yang tadinya memberhentikan pengiriman minyak ke Mesir akan tetapi dilanjutkan kembali karena ada perubahan kebijakan oleh Arab Saudi.⁹

Selain kedua poin yang telah disampaikan secara singkat di atas yang menggambarkan tentang perubahan dan sistem perpolitikan Arab Saudi pada saat ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang persenjataan Arab Saudi yang mana negara tersebut mengalokasikan anggaran negaranya cukup besar untuk belanja persenjataan dengan mengacu terhadap penelitian yang telah dilakukan oleh Pieter Wezeman, dkk, dengan judul *Tren Internasional Transfer Arms* tahun 2019 yang menyebutkan Arab Saudi sebagai salah satu negara di kawasan Timur Tengah yang berpartisipasi dalam peningkatan perdagangan senjata global. *Stockholm International Peace Research Institute* (SIPRI) telah mengidentifikasi Arab Saudi sebagai negara pengimpor senjata teratas di dunia pada tahun 2015-2019 (lihat pada tabel 1).

Tabel 1.1 40 Importir Senjata Utama Terbesar dan Pemasok Utama, 2015–2019

No	Pengimpor	2015 – 2019	2010 – 2014	2015 – 2019	1 st	2 st
1	Arab Saudi	12	5.6	130	USA (73)	Inggris (13)
2	India	9.2	14	-32	Rusia (56)	Israel (14)
3	Mesir	5.8	1.9	212	Prancis (35)	Rusia (34)
4	Australia	4.9	3.7	40	USA (68)	Spanyol (21)
5	Cina	4.3	4.4	3.3	Rusia (76)	Perancis (8.8)
6	Aljazair	4.2	2.6	71	Rusia (67)	China (13)

⁹ Fitrah Aisyah Adam, Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Pengiriman Pasokan Minyak untuk Mesir Terkait Posisi Mesir Pada Resolusi Suriah di DK PBB Tahun 2016-2017, Skripsi: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018, 6.

7	Korea Selatan	3.4	3.5	3.3	USA (55)	Jerman (30)
8	UEA	3.4	4.4	-18	USA (68)	Perancis (11)
9	Irak	3.4	1.8	98	USA (45)	Rusia (34)
10	Qatar	3.4	0.5	631	USA (50)	Perancis (34)
11	Pakistan	2.6	4.5	-39	China (73)	Rusia (6.6)
12	Vietnam	2.2	2.6	-9.3	Rusia (74)	Israel (12)
13	Amerika Serikat	2.0	3.3	-37	Jerman (21)	Inggris (17)
14	Israel	2.0	0.7	181	USA (78)	Jerman (16)
15	Turki	1.8	3.7	-48	USA (38)	Italia (24)
16	Jepang	1.8	1.1	72	USA (96)	Inggris (2.4)
17	Indonesia	1.8	1.9	-4.6	USA (20)	Belanda (18)
18	Britania Raya	1.7	1.5	17	USA (67)	Korea Selatan (21)
19	Singapura	1.7	2.5	-29	USA (37)	Spanyol (24)
20	Bangladesh	1.6	0.9	93	China (72)	Rusia (15)
21	Italia	1.5	0.6	175	USA (62)	Jerman (25)
22	Thailand	1.2	0.8	67	Korea Selatan (21)	China (21)
23	Oman	1.2	1.0	24	Inggris (45)	USA (13)
24	Norway	1.1	0.7	67	USA (77)	Italia (7.9)
25	Kazakhstan	1.0	0.3	238	Rusia (90)	Spanyol (3.2)
26	Taiwan	0.9	1.7	-41	USA (100)	.
27	Kanada	0.9	0.9	4.2	USA (56)	Belanda (11)
28	Yunani	0.9	0.7	39	Jerman (64)	USA (19)
29	Afganistan	0.9	1.5	-38	USA (87)	Brazil (8.8)
30	Azerbaijan	0.8	1.5	-40	Israel (60)	Rusia (31)
31	Maroko	0.8	2.3	-62	USA (91)	Perancis (8,9)
32	Yordania	0.8	0.5	54	USA (30)	Belanda (30)
33	Myanmar	0.7	1.1	-32	China (49)	Rusia (16)
34	Brazil	0.6	1.0	-37	Perancis (26)	USA (20)
35	Filipina	0.6	0.1	403	Korea Selatan (32)	Indonesia (21)
36	Mexico	0.6	0.5	17	USA (64)	USA (9.5)
37	Belarusia	0.6	0.2	186	Rusia (98)	Ukaina (1.2)
38	Belanda	0.6	0.7	-21	USA (76)	Jerman (13)
39	Kuwait	0.5	0.7	-22	USA (70)	Perancis (9.5)
40	Polandia	0.5	0.6	-14	USA (29)	Jerman (18)

Sumber: Database Transfer Senjata SIPRI, Mart 2019.

Tabel di atas telah menyebutkan bahwa kegiatan pembelian persenjataan Arab Saudi telah meningkat pada tahun 2015-2019 dibandingkan pada tahun

2010-2014. Importir senjata terbesar di dunia berdasarkan total impor adalah negara Arab Saudi. Dengan demikian, Arab Saudi memiliki posisi penting dalam perdagangan senjata di dunia.

Senjata telah menjadi bagian penting dalam sebuah negara. Senjata telah banyak membantu manusia dalam mempertahankan kedaulatan negaranya, namun pada banyak fakta yang terjadi, senjata digunakan oleh sejumlah negara dan kelompok-kelompok yang terlibat untuk memerangi negara lain. Hal ini sejalan dengan adanya perdebatan tentang penjualan senjata yang dimulai dari konflik dan kekerasan yang meluas dan kekhawatiran tentang hak asasi manusia yang diakibatkan oleh konflik dan perang yang mengakibatkan ketidakstabilan, seperti yang terjadi di Yaman, Suriah, dan Libya menunjukkan sejauh mana negara-negara di luar kawasan berusaha mempengaruhi hasil dengan menggunakan kekuatan militer mereka sendiri dan transfer senjata ke mitra lokal.¹⁰

Perdebatan dan polemik tidak menghentikan negara-negara terkait untuk mengekspor senjatanya ke Timur Tengah, bahkan dengan data yang telah disajikan sebelumnya, menunjukkan peningkatan dalam penjualan senjata ke kawasan Timur Tengah. Sehingga menjadikan kawasan Timur Tengah sebagai pendorong utama perdagangan senjata global.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa permasalahan dalam impor persenjataan Arab Saudi sangat layak dan menarik untuk diteliti lebih jauh lagi guna menggambarkan fakta yang sebenarnya dari perubahan-perubahan yang

¹⁰ Clayton Thomas, Arms Sales in the Middle East: Trends and Analytical Perspectives for U.S. Policy, (CRS REPORT Prepared for Members and Committees of Congress, 2020), 1.

¹¹ “From muskets to missiles: The battle for the Middle Eastern arms market is heating up,” *Economist*, February 13, 2020; “Trends in International Arms Transfers, 2019,” Stockholm International Peace Research Institute, March 2020.

terjadi pada Arab Saudi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti akan membahas mengenai pembelian persenjataan Arab Saudi yang didasari oleh kebijakan militernya dan dikolaborasi dengan visi 2030 oleh Muhammad bin Salman. Penelitian ini dilakukan untuk memetakan dari perubahan-perubahan yang terjadi pada batang tubuh Arab Saudi sehingga nantinya dapat mengetahui apakah perubahan tersebut sebagai terhadap kestabilan Timur Tengah.

Sebelum menjawab permasalahan tersebut, sebelumnya peneliti memaparkan bagaimana perubahan Arab Saudi pada saat ini. Dimulai dari Visi 2030, kebijakan militer Arab Saudi, dan pengaruhnya terhadap kestabilan di Timur Tengah. Sehingga nantinya dapat diteliti menggunakan teori hegemoni sebagai petunjuk pada penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka untuk lebih terstruktur dan sistematisnya sebuah penelitian, peneliti memberikan batasan-batasan dalam karya ilmiah ini sebagai fokus penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran kebijakan militer Arab Saudi dalam mendukung visi 2030?
2. Bagaimana analisis hegemoni regional terhadap visi 2030 dan kebijakan militer Arab Saudi, dan Kestabilan Timur Tengah?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan fakta-fakta sesungguhnya tentang tujuan visi 2030 dan di kolaborasi dengan kebijakan militer dengan melihat dari besarnya impor persenjataan Arab Saudi. Besarnya impor persenjataan Arab Saudi sebagian pendapat menerangkan bahwa hal itu merupakan kebutuhan sebuah negara untuk melindungi negaranya, namun tidak bisa di pungkiri, besarnya impor persenjataan Arab Saudi di gunakan untuk kegiatan yang lainnya. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengungkap fakta-fakta yang sebenarnya dibalik besarnya impor persenjataan Arab Saudi selain sebagai alat untuk melindungi negaranya.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui kebijakan militer arab saudi dalam mendukung visi 2030.
- b. Untuk menjelaskan tentang kebijakan militer Arab Saudi menggunakan teori hegemoni.

2. Signifikansi Penelitian

a. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini berusaha menyingkap fenomena yang terjadi di Arab Saudi mengenai meningkatnya impor persenjataan yang terjadi, sehingga bisa memberikan gambaran yang jelas terkait realita yang terjadi dibalik fungsi dan tujuan yang sebenarnya. Harapannya dengan dilakukannya penelitian ini, akan mampu memberikan perspektif baru tentang realita dari kebijakan militer persenjataan Arab Saudi itu sendiri.

b. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menyikapi problematika yang berkembang tentang persenjataan sebuah negara, baik dari segi fungsi, tujuan, dan dampak yang akan terjadi yang seakan terus menjadi isu dan hal ini sejalan dengan seringnya dibahas serta dikaji sampai dengan saat ini. Terutama tentang banyaknya penyebab-penyebab terjadinya konflik antar negara atau kelompok yang didukung dengan persenjataan militer yang dapat mempengaruhi hasil, namun banyak diantaranya belum diketahui kebenaran yang melatarbelakangi apa yang terjadi dan apa tujuan yang sebenarnya dari konflik yang tersebut.

D. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan adanya penelitian dengan judul yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan penulis. Namun, penulis menambahkan beberapa penelitian sebagai acuan untuk memperkuat bahan kajian dalam penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

1. Penelitian dengan judul “Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme” oleh Sainur Rahman. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kepentingan nasional dan kekuatan nasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa reformasi yang terjadi di Arab Saudi lahir akibat konteks internal kerajaan Arab Saudi di kawasan Timur Tengah.¹² Kerajaan Arab Saudi dalam konteks internal, saat menggunakan visi 2030 tidak hanya sebuah keinginan yang ambisius untuk membebaskan kerajaan dari kebergantungan terhadap minyak, tetapi visi 2030 merupakan ungkapan dalam rangka menegaskan kehadiran Muhammad bin Salman adalah satu-satunya kandidat untuk menggantikan ayahnya sendiri yaitu raja Salman bin Abdul Aziz. Dalam lingkup regional, visi 2030 tercipta dikarenakan semakin kuatnya pengaruh Iran sebagai rivalnya di kawasan Timur Tengah. Dalam rangka mensukseskan visi 2030, Arab Saudi telah bersungguh-sungguh melakukan reformasi dalam berbagai bidang dengan mengeluarkan kebijakan yang bersifat radikal dalam bidang budaya, sosial, politik, serta agama. Untuk kepentingan ekonomi, reformasi yang dipolarisasi terhadap aspek kepentingan ideologis, kebijakan internal dan pihak yang dirugikan adalah wahabisme.

2. Penelitian yang berjudul “Perang Proksi Kontemporer Arab Saudi-Iran sebagai Bentuk Turbulensi Timur Tengah: sebuah Analisis Geopolitik” oleh Alfin Febrian Basundoro. penelitian ini berbicara tentang perang proksi dengan menganalisis dan mengacu pada penelitian geopolitik dan geostrategis. Fokus tulisan ini adalah bahwa strategi masing-masing negara untuk mempertahankan kepentingannya masing-masing di

¹² Sainur Rahman, Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme, Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Kajian Timur Tengah, 2020.

kawasan juga menjadi sumber keresahan di Timur Tengah. penelitian ini juga mengatakan bahwa kedua negara tersebut merupakan aktor kunci dalam perimbangan kekuasaan (*balance of power*) untuk mencapai apa yang disebut dengan negara hegemoni regional.¹³ Penelitian ini menjelaskan secara luas tentang persaingan antara dua negara yang paling mendominasi di kawasan Timur Tengah yaitu Arab Saudi dan Iran sehingga terjadi perimbangan kekuatan dengan adanya dukungan dari negara luar kawasan Timur Tengah yang berbeda. Sehingga dalam penelitian akan membantu peneliti untuk menjelaskan tentang faktor-faktor yang menyebabkan masuknya senjata ke kawasan karena masing-masing pihak ingin memperkuat negara masing-masing dalam pertahanan.

3. Penelitian yang berjudul “Peran American Military Industrial Complex dalam Konflik Bersenjata di Timur Tengah” oleh Ajie Mahar Muhammad. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu military-industrial complex, penelitian ini menemukan adanya investor besar yang memaksa konflik bersenjata berlanjut sebab mereka mendapat untung dari perang yang berlarut-larut.¹⁴
4. Penelitian berjudul “Pengaruh Regional Security Complexes Timur Tengah Terhadap Eskalasi Konflik Suriah Tahun 2010-2012” oleh Wira Anoraga. Penelitian ini membahas terkait pengaruh kompleksitas

¹³ Alfin Febrian Basundoro, “Perang Proksi Kontemporer Arab Saudi-Iran sebagai Bentuk Turbulensi Timur Tengah: sebuah Analisis Geopolitik”, *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 17, No. 1, 2020, 1.

¹⁴ Ajie Mahar Muhammad, “American Military Industrial Complex dalam Konflik Bersenjata di Timur Tengah”, *The Journal of Middle East Studies*, Vol. 1, No.1, 2017, 1.

keamanan di kawasan Timur Tengah terhadap eskalasi konflik di Suriah pada tahun 2010 hingga 2012. Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas keamanan yang terjadi di Timur Tengah disebabkan oleh keseimbangan kekuatan antar negara atau multipolaritas di kawasan, pola hubungan *amity* dan *enmity* antar negara di kawasan dan pengaruh dari aktor di luar kawasan yaitu Amerika Serikat dan Rusia.¹⁵

5. Penelitian berjudul “Arab Sunni dan Iran Syi’ah Kontemporer: Konflik atau Persaingan?” oleh Muhammad Mutawali. Penelitian ini menemukan bahwa insiden antara sekte Sunni dan Syi’ah dimulai setelah meninggalnya Nabi Muhammad SAW hingga saat ini masih terus terjadi konflik yang dilatarbelakangi oleh konflik politik, konflik ideologi, konflik paradigma dan pemikiran, yang menjadi faktor penghambat upaya rekonsiliasi, karena terjadinya bahaya antara kedua sekte tersebut.¹⁶

6. Penelitian berjudul “Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi Melalui Perang Suriah untuk Memenangi Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah” oleh Iqbal Ramadhan dan Jodi Alif Iskandar. Penelitian ini menggunakan Konsep *proxy balancing* merupakan konsep yang digagas oleh Hans J. Morgenthau. Penelitian ini menemukan bahwa Iran dan Arab Saudi menggunakan *proxy* dalam Perang Suriah untuk

¹⁵ Wira Anoraga, Pengaruh Regional Security Complexes Timur Tengah Terhadap Eskalasi Konflik Suriah Tahun 2010-2012, https://www.academia.edu/5540148/Pengaruh_Regional_Security_Complexes_Di_Timur_Tengah_Terhadap_Eskalasi_Konflik_Suriah_Tahun_2010_2012. Diakses pada 01 Juni 2021, Pukul 20:29 WIB.

¹⁶ Muhammad Mutawali, “Arab Sunni dan Iran Syi’ah Kontemporer: Konflik Atau Persaingan?”, *Fitua: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No.1, 2020, 60.

menyeimbangkan kekuatan lawan mereka dan memenangkan kontes geopolitik di Timur Tengah.¹⁷

7. Penelitian berjudul “Timur Tengah dalam Perspektif Ekonomi Politik Internasional” oleh Dina Y. Sulaeman. Penelitian ini menemukan bahwa ada perputaran uang yang amat-sangat besar dibalik perang. Bila kajian ini diperdalam, kita akan menemukan bahwa perang pun sangat identik dengan ekonomi, bukan hanya agama. Bahkan, jika kita menggunakan pendekatan resolusi konflik, kita akan menemukan bahwa akar dari beragam konflik kontemporer di Timur Tengah bukanlah agama, melainkan masalah ekonomi.¹⁸
 8. Penelitian berjudul “Memetakan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)” oleh Ismah Tita Ruslin. Penelitian ini menemukan bahwa Timur Tengah kawasan yang tidak pernah lepas dari masalah politik baik skala domestik, regional maupun internasional, lebih tepatnya selalu penuh dan lahir kejutan politik. Ironisnya kondisi geografis yang potensial kenyataannya tidak berbanding lurus dengan kenyamanan politik di kawasan ini mulai sejak dulu. Bahkan tarik menarik kepentingan antar kekuatan dunia di Timur-Tengah terus berlangsung untuk menancapkan hegemoninya hingga saat ini.¹⁹
- Kekuatan geografis yang seyogyanya dapat dijadikan sebagai kekuatan

¹⁷ Iqbal Ramadhan dan Jodi Alif Iskandar, “Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi Melalui Perang Suriah untuk Memenangi Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah”, *Insignia: Journal of International Relations*, Vol. 7, No. 2, November 2020, 118.

¹⁸ Dina Y. Sulaeman, “Timur Tengah dalam Perspektif Ekonomi Politik Internasional”, *JURNAL ICMES: The Journal of Middle East Studies*, Edisi 1, Juni 2017, 10.

¹⁹ Ismah Tita Ruslin, “Memetakan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)”, *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 1, No. 1, 2013.

politik regional kenyataanya justru menyandera kawasan ini, arti penting dan kondisi geografis yang strategis justru menjadi pemicu munculnya berbagai masalah besar yang secara otomatis berdampak langsung bagi eksistensi negara-negara kawasan dan cukup mempengaruhi sulitnya negara-negara dikawasan ini, terkhusus negara Arab mewujudkan integrasi.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian pustaka pada penelitian ini dilakukan dengan merujuk pada beberapa referensi, baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, web, dan sumber lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat bahwasanya keadaan sosial tidaklah merupakan sesuatu hal yang stagnan, melainkan sesuatu bersifat dinamis yang memunculkan berbagai macam dinamika dalam masyarakat.²⁰

Creswell mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang bertujuan menggali serta memahami suatu fenomena sentral.²¹

Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk menemukan pemahaman yang mendalam

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 22.

²¹ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*, (Michigan: Pearson Education, 2008), 12.

tentang suatu fenomena, fakta atau kenyataan.²² Tujuan penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi terkait fenomena utama yang diteliti dalam penelitian, partisipan penelitian, serta lokasi penelitian.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka (*library research*) untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.²⁴ Penulis menggunakan ini untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan dengan membaca, memahami, membandingkan, dan menemukan argumen dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta media yang berkaitan dengan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan penulis adalah teknik analisis kualitatif, yakni menganalisis masalah yang diteliti melalui informasi berdasarkan fakta-fakta yang ada kemudian menghubungkan fakta-fakta tersebut dengan fakta-fakta lain sehingga menghasilkan argumentasi yang relevan. Penulis menggunakan ini untuk memperoleh suatu informasi yang dibutuhkan dengan membaca, memahami, membandingkan, dan menemukan argumen dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta media yang berkaitan dengan visi 2030 dan kebijakan militer Arab Saudi.

²² Jozef R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 1.

²³ Ibid.

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*,...,19-20.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan tesis yang berjudul *Visi 2030 Arab Saudi dan Kebijakan Militer: Kajian Terhadap Peran Hegemoni Regional di Kawasan Timur Tengah*, sistematika pembahasan dalam tesis ini tersusun dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I : pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan bab yang menjelaskan tentang teori hegemoni, konsep hegemoni regional dan hegemoni militer

Bab III : merupakan bab pembahasan yang menjelaskan terkait visi 2030 dan kebijakan militer Arab Saudi.

Bab IV : merupakan bab analisis data yang menjelaskan terkait peran regional Arab Saudi, proyeksi kekuatan melalui nilai dan ide, dampak aktor eksternal terhadap dinamika regional, kendala pada strategi hegemoni regional dan dampak visi 2030 dan kebijakan militer terhadap kestabilan Timur Tengah.

Bab V : merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan serta saran dari tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan pada fokus permasalahan yang telah diuraikan pada rumusan masalah, dan setelah melakukan penelitian serta analisis yang mendalam terhadap permasalahan pada penelitian ini, maka bisa ditarik kesimpulan:

1. Peran kebijakan militer Arab Saudi dalam mendukung visi 2030 yang tujuannya untuk menambah pendapatan perekonomian negara, Arab Saudi akan melisensikan GAMI dan SAMI untuk memproduksi senjata api, amunisi, bahan peledak militer, peralatan militer, peralatan militer individu dan elektronik militer, juga membuka peluang bisnis dalam perindustrian militer guna membuka peluang beru dalam pendapat ekonomi negara.
2. Penelitian ini dengan berlandaskan pada teori hegemoni Antonio Gramsci dan Miriam Prys mengacu pada negara hegemoni regional bahwa Arab Saudi bila dilihat dari sektor ekonomi, militer, dominasi politik dan pengaruh, berpotensi sebagai negara hegemoni regional dikawasan Timur Tengah. Hal ini diperkuat oleh dukungan dari aktor eksternal atau AS. Faktor penghambat dari dominasi hegemoni regional Arab Saudi, terhambat oleh Iran yang mengklaim dirinya sebagai hegemoni alamiah dalam mencapai hegemoni regional di kawasan Timur Tengah. karena masing-masing kekuatan regional memiliki alat untuk menahan pengaruh dari negara hegemoni yang lain. Sedangkan pengaruhnya terhadap kestabilan Timur Tengah adalah terciptanya instabilitas keamanan dengan meningkatnya kekhawatiran bagi

setiap negara di kawasan Timur Tengah yang dapat memicu perang terbuka dan berakibat dengan banyaknya korban dan masa lalu yang bernuansa konflik atau perang sebagai gambaran umumnya.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini mengenai impor persenjataan Arab Saudi menggunakan teori hegemoni, peneliti sangat mengharapkan jika kemudian penelitian tentang impor persenjataan Arab Saudi ini dilakukan dengan konsep ataupun teori yang berbeda guna menemukan perspektif yang berbeda pula mengenai impor persenjataan Arab Saudi. walapun peneliti dan peneliti sebelumnya meneliti tentang kasus yang sama dengan teori yang berbeda-beda telah dilakukan, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya. Karena permasalahan-permasalahan tersebut belum terselsaikan sepenuhnya
2. Untuk lebih spesifik mengenai impor persenjataan Arab Saudi, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tekait impor persenjataan Arab Saudi setelah visi 2030 diumumkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Tesis/Skripsi

- Anthony H Cordesman dan Arleigh H. Burke. 2010. *Saudi National Security and the Saudi-US Strategic Partnership, Center for Strategic and International Studies Working Draft*. Washington: CSIS.
- Antonio Gramsci. 1999. *Selection from The Prison Notebooks*. London: The Electric Book Company.
- Arva Salsa Ramadhan, dkk. 2017. Analisis Peningkatan Angka FDI Inflows Arab Saudi di Tengah Keterlibatan Pemerintah Arab Saudi dalam Pelanggaran HAM. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana.
- AW. Craddock. 1995. "Tangan Berat Hegemoni: Pemerintahan Hegemonik Melalui Penggunaan Kekuatan". Disertasi doktor yang tidak diterbitkan. OH: Ohio State University.
- Clayton Thomas. 2020. Arms Sales in the Middle East: Trends and Analytical Perspectives for U.S. Policy. CRS REPORT Prepared for Members and Committee of Congress.
- David Forgacs. 2000. *The Antonio Gramsci Readers*. New York: New York University Press.
- Debbie Hillier and Brian Wood. 2003. *Shattered Lives: The Case For Tough International Arms Control, Amnesty International and Oxfam International*. Oxford: Eynsham Information Press.
- Fitrah Aisyah Adam. 2018. Perubahan Kebijakan Arab Saudi Terhadap Pengiriman Pasokan Minyak untuk Mesir Terkait Posisi Mesir Pada Resolusi Suriah di DK PBB Tahun 2016-2017. Skripsi: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Haris Priyatna. 2009. *Viktor Bout Membongkar Jaringan Internasional Perdagangan Senjata Ilegal*. Jakarta: Ufuk Press.
- Hillier, D., dan Wood, B. 2003. 'Shattered Lives: A Case for Tough International Arms Control'. London: Amnesty International dan Oxfam.

- John J. Mearsheimer. 2001. *The Tragedy of Great Power Politics*. New York: W. W. Norton & Company.
- John J. Mearsheimer. 2003. *The Tragedy of Great Power Politics (Updated Edition)*. New York: W. W. Norton & Company.
- John Presley. 1984. *A Guide To The Saudi Arabian Economy*. London: The Macmillan Press LTD.
- John W. Creswell. 2008. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Michigan: Pearson Education.
- Joseph A. Kéchichian. 2013. *Legal and Political Reforms in Saudi Arabia*. New York: Routledge.
- Jozef R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Katarzyna CZORNIK, Saudi Arabia as a Regional Power and an Absolute Monarchy Undergoing Reforms. Visi 2030 – the Perspective of the End of The Second Decade of the 21st Century, in *Przegląd Strategiczny*.
- Kenneth N. Waltz. 1979. *Theory of International Politics*. Menlo Park: Addison-Wesley.
- Kingdom of Saudi Arabia. 2018. *Sustainable Development Goals: First National Review Kingdom of Saudi Arabia*. Riyadh: Kingdom of Saudi Arabia.
- KSA. 2017. *Saudi Visi 2030 Document*, Kingdom of Saudi Arabia.
- M. Beck. 2014. “Konsep Kekuatan Daerah sebagai Berlaku to the Middle East”, di Furtig , H. (Ed.), Kekuatan Regional di Timur Tengah: Konstelasi Baru setelah Pemberontakan Arab. New York: Palgrave Macmillan.
- M. Warnaar. 2013. *Politik Luar Negeri Iran selama Ahmadinejad: Ideology and Actions*. Macmillan: Palgrave.
- Machmudi Yon, dkk. 2016. *Sejarah Timur Tengah Kontemporer: Kepemimpinan di Arab Saudi dan Libya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), cet.1.
- Matthew Simmons. 2005. *Twilight In The Desert: The Coming Saudi Oil Shock And The World Economy*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.

- Mc Kinsey Global Institute. 2015. Saudi Arabia Beyond Oil: The Investment And Productivity Transformation, Mc Kinsey & Company.
- Medea Benjamin. 2018. Iran in the Middle East and Beyond, dalam Medea Benjamin (ed.), *Inside Iran: The Real History and Politics of the Islamic Republic of Iran*. New York; London: OR Books.
- Miriam Prys. 2010. *Hegemoni, Dominasi, Detasemen: Perbedaan Kekuatan Regional*. Jerman: Institut Studi Area Global.
- MM. Mustafa and Seinger. 2009. *Theory of Power Transformation: A New Visi for the World in the 21st Century*. Cairo: Dar Al-Alem.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga, cetakan 13.
- Nezar Patria dan Andi Arief. 2003. *Antonio Gramsci: Negara dan Hegemony*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizal Bintang Rahani. 2018. *Faktor Politik Domestik dalam Perubahan Politik Luar Negeri Arab Saudi di Bawah Raja Salman*. Yogyakarta: Departemen Ilmu Hubungan Internasional FISIPOL UGM.
- Sainur Rahman. 2020. Arab Saudi Baru: Visi 2030, Reformasi, dan Wahabisme. Tesis: UIN Sunan Kalijaga, Kajian Timur Tengah.
- Sita Hidriyah. 2016. *Reformasi Ekonomi Arab Saudi*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Victoriana Melati. 2016. Penjualan Senjata Negara Demokrasi Liberal: Studi Kasus Amerika Serikat dan Prancis 2011-2015. Skripsi: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wilkinson C. 2008. *Status of Coral Reefs of The World: 2008. Global Coral Reef Monitoring Network and Reef and Rain forest Research Centre*. Australia: Townsville.
- William R. Clark. 2005. *Petrodollar Warfare: Oil, Iraq and the Future of the Dollar*. Vancouver: New Society Publishers.

Artikel/Paper

- Ajie Mahar Muhammad. 2017. "American Military Industrial Complex dalam Konflik Bersenjata di Timur Tengah". *The Journal of Middle East Studies*, Vol. 1, No.1.
- Alfin Febrian Basundoro. 2020. "Perang Proksi Kontemporer Arab Saudi-Iran sebagai Bentuk Turbulensi Timur Tengah: sebuah Analisis Geopolitik". *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 17, No. 1.
- A. Acharya. 2007. "Arsitektur Daerah yang Muncul dari Politik Dunia". *World Politics*, Vol. 59, No. 4..
- B.A. Albassam. 2011. "Political Reform in Saudi Arabia: Necessity or Luxury?". *Middle East Stuies Online Journal*, Vol. 3, No. 6.
- Daniel Flemes. 2007. "Conceptualising Regional Power in International Relations: Lessons from the South African Case". *GIGA Working Papers*, No. 53.
- Didin Sirojudin. 2020. "Signifikansi Pengembangan Mutu Pendidikan Arab Saudi". *Jurnal Dinamika*, Vol. 5, No. 1.
- Dina Y. Sulaeman. 2017. "Timur Tengah dalam Perspektif Ekonomi Politik Internasional". *JURNAL ICMES: The Journal of Middle East Studies*, Edisi 1.
- Huda Raouf. 2019. "Iranian Quest for Regional Hegemony: Motivations, Strategies and Constraints," *Review of Economics and Political Science* 4, no. 3: 244–245, <https://doi.org/10.1108/REPS-02-2019-0017>.
- Iqbal Ramadhan dan Jodi Alif Iskandar. 2020. "Upaya Perimbangan Kekuatan Iran-Arab Saudi Melalui Perang Suriah untuk Memenangi Kontestasi Geopolitik di Timur Tengah". *Insignia: Journal of International Relations*, Vol. 7, No. 2.
- Ismah Tita Ruslin. 2013. "Memetakan Konflik di Timur Tengah (Tinjauan Geografi Politik)". *Jurnal Politik Profetik*, Vol. 1, No. 1.
- Joseph Cozza. 2016. "Could Visi 2030 Reforms Destabilize Saudi Arabia?". *IndraStra Global*.
- Joseph Nye. S. 1990. "The Change Nature of World Power". *Ilmu Politik Quarterly*, Vol. 105, No. 2.

- Muhammad Mutawali. 2020. "Arab Sunni dan Iran Syi'ah Kontemporer: Konflik Atau Persaingan?". *Fitua: Jurnal Studi Islam*, Vol. 1, No.1.
- Nicholas Marsh. 2002. "Two Sides of The Same Coin? The Legal and Illegal Trade in Small Arms". *The Brown Jurnal of World Affairs*, Volume IX, Issue 1.
- Panji Haryadi. 2018. "Peran Muhammad bin Salman Terhadap Perubahan Pilar Kenegaraan Arab Saudi". *Jurnal ICMES*, Vol. 2, No. 1.
- Rosalyn Theodora Tamba. 2019. "Evaluasi Kebijakan Perlindungan PMI Sektor Informal di Arab Saudi 2011-2018". *Jurnal Suara Hukum*, Volume 1 Nomor 2.
- Sana Naasem dan Kamini Dhruva. 2017. "Issues and Challenges of Saudi Female Labor Force and the Role of Visi 2030: A Working Paper". *International Journal of Economics and Financial*, 7 (4).
- Sandra Destradi. "Regional Powers and Their Strategies: Empire, Hegemony, and Leadership". *Review of International Studies*, Volume 36, Nomor 4.

Web

- _____, 2013, dalam <https://international.sindonews.com/read/787302/43/ini-kisah-penjual-senjata-di-suriah-yang-untung-besar-1380098847> diakses pada 29 Mei 2021, Pukul 11.41 WIB.
- _____, 2016, dalam http://www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2016/07/160708_indonesia_tentaraas_senjata diakses pada 29 Mei 2021, Pukul 12.01 WIB.
- Anthony H. Cordesman, America, Saudi Arabia, and the Strategic Importance of Yemen, Center for Strategic & International Studies: March 26th, 2015 diakses pada <https://www.csis.org/analysis/america-saudi-arabia-and-strategic-importance-yemen>, pada 31 Juli 2021, Pukul 20:30 WIB.
- Christopher M. Blanchard, "Saudi Arabia: Background and U.S. Relations" Congressional Research Service report, tersedia di <https://fas.org/sgp/crs/mideast/RL33533.pdf> diakses pada 31 Juli 2021, Pukul 19:23 WIB.
- Euler Hermes Global. Economic Research Team, 'Economic Research Country Reports Saudi Arabia'. https://www.eulerhermes.com/en_global/economic-research/countryreports/Saudi-Arabia.html, 2017. Diakses pada 6 Mei 2021, Pukul 14:17 WIB.

Fleurant, dkk, *Trends in International Arms Transfers 2015*, hlm. 8. Diakses pada 28 Mei 2021, Pukul 21:19 WIB.

From muskets to missiles: The battle for the Middle Eastern arms market is heating up,” *Economist*, February 13, 2020; “Trends in International Arms Transfers, 2019,” Stockholm International Peace Research Institute, March 2020.

http://p2k.itbu.ac.id/ind/3064-2950/Arab-Saudi_12202_itbu_p2k-itbu.html. Diakses tanggal 01 Juni 2021. Pukul 00:23 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Arab_Saudi. Diakses tanggal 01 Juni 2021. Pukul 00:32 WIB.

<https://www8.cs.umu.se/kurser/5DV020/HT07/ntp.pdf>. Diakses pada 24 Mei 2021 pada pukul 15:00 WIB.

Ivana Kottasova. 2016. dalam <http://money.cnn.com/2016/04/07/news/arms-sales-facebook-libya/index.html>, diakses pada 28 Mei 2021, Pukul 12.42 WIB.

Joe Gould, “US Senate Allows Arms Sales to Saudi Arabia, Sustaining Trump Vetoes,” Defense News, 30 Juli 2019, <https://www.defensenews.com/congress/2019/07/29/us-senate-allows-arms-salesto-saudi-arabia-sustaining-trump-vetoes/>, diakses pada 26 Juni 2021, Pukul 13.22 WIB.

Mark Mazzetti dan Ali Younes, *C.I.A Arms for Syrian Rebels Supplied Black Market, Officials Say*, New York Times, 2016, dalam <https://www.nytimes.com/2016/06/27/world/middleeast/cia-arms-for-syrian-rebels-supplied-black-market-officials-say.html?mcubz=0>, diakses pada 28 Mei 2021, Pukul 13.11 WIB.

Ministry of Economy and Planning, Visi 2030, diakses dalam <https://www.mep.gov.sa/en/mediacentre/Visi-2030>. Diakses 30 Mei 2021, 15:06 WIB.

Neil N. Snyder. 2008. *Disrupting Illicit Small Arms Trafficking in the Middle East*. dalam https://calhoun.nps.edu/bitstream/handle/10945/3718/08Dec_Snyder.pdf?sequence=1 diakses pada 28 Mei 2021, Pukul 12.21 WIB.

Nima Elbagir, Salma Abdelaziz, Ryan Browne, Barbara Arvanitidis dan Laura Smith-Spark, “Bomb that killed 40 children in Yemen was supplied by US,” CNN, <https://www.cnn.com/2018/08/17/middleeast/us-saudi-yemen-bus-strike-intl/index.html>, diakses pada 26 Juni 2021, Pukul 12.43 WIB.

Paul Holtom, Lucie Beraud-sudreau dan Henning Weber, "Reporting To The United Nations Register Of Conventional Arms", *SIPRI Fact Sheet*, diunduh pada 03 Juni 2021, tersedia di: <http://books.sipri.org/Files/FS/SIPRIFS1105.pdf>.

SAPRAC merupakan singkatan dari *Saudi American Public Relation Affairs Committee*, dalam laporannya menjelaskan mengenai gambaran ekonomi Arab Saudi.

UN Geeneral Assembly. United Nations Register of Conventional Arms. Sumber: <http://www.un.org/Depts/ddar/Register/a52316.html>. Diakses pada 03 Juni 2021, Pukul 00:13 WIB.

Visi 2030, <https://visi2030.gov.sa/en>, diakses 07 April 2021.

Wira Anoraga, Pengaruh Regional Security Complexes Timur Tengah Terhadap Eskalasi Konflik Suriah Tahun 2010-2012, https://www.academia.edu/5540148/Pengaruh_Regional_Security_Complexes_Di_Timur_Tengah_Terhadap_Eskalasi_Konflik_Suria_h_Tahun_2010_2012. Diakses pada 01 Juni 2021, Pukul 20:29 WIB.

